



Pusat Penelitian Badan Keahlian  
Sekretariat Jenderal DPR RI

## EVALUASI KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL

**Sulis Winurini**

Analisis Legislatif Ahli Madya  
*sulis.winurini@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Mengawali tahun 2023, sejumlah program prioritas pendidikan perlu di evaluasi, termasuk di dalamnya pelaksanaan Asesmen Nasional. Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Asesmen Nasional menggantikan penilaian dalam bentuk Ujian Nasional yang telah dihapus sejak tahun 2020. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.

Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional diharapkan dapat mengubah paradigma proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengejar materi. Peserta didik pun tidak terbebani dengan banyaknya mata pelajaran yang harus diujikan, sehingga baik guru maupun peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara merdeka.

Pada praktiknya, hasil Asesmen Nasional masih perlu diperkuat, khususnya aspek kompetensi minimum dalam hal literasi dan numerasi para peserta didik yang masih relatif rendah. Tercatat 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Sedangkan dalam numerasi, tercatat 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum. Selain itu ditemukan kesenjangan kompetensi antara Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa. Performa satuan pendidikan terbaik di salah satu kabupaten di luar Pulau Jawa setara dengan performa satuan pendidikan terburuk di salah satu kota di Pulau Jawa.

Pada aspek karakter tercatat peserta didik memiliki skor iman, takwa, dan akhlak mulia, serta kreativitas yang tinggi. Namun, kemandirian dan kebinekaan global merupakan aspek yang relatif paling rendah. Peserta didik memerlukan ruang otonomi yang cukup dari dalam dirinya supaya bisa memotivasi dirinya secara independen. Hasil tambahan menunjukkan bahwa semakin baik karakter, maka semakin baik capaian literasi dan numerasi.

Pada aspek lingkungan belajar, masih ditemukan kasus-kasus perundungan dan kekerasan seksual yang mengganggu iklim keamanan sekolah. Tercatat 24,4 persen peserta didik berpotensi mengalami perundungan di satuan pendidikan. Sementara dalam ranah kekerasan seksual, 22,4 persen menjawab 'pernah' pada pertanyaan survei yang menunjukkan potensi insiden kekerasan seksual. Hasil lain menunjukkan bahwa semakin pendidik atau kepala satuan pendidikan paham tentang konsep perundungan, semakin berkurang insiden yang terjadi. Hal yang sama juga terjadi pada kasus kekerasan seksual. Potensi kekerasan seksual di satuan pendidikan lebih rendah pada satuan pendidikan yang memiliki program pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

## Atensi DPR

Komisi X perlu mendorong Kemendikbudristek untuk mengupayakan penguatan dan pemantapan komitmen guna mengatasi perundungan dan kekerasan seksual, baik dari aspek regulasi, edukasi, sosialisasi, maupun kerja sama berbasis kemitraan. Satuan pendidikan perlu mengembangkan iklim kesetaraan gender dan inklusi sosial serta membangun budaya anti-kekerasan di sekolah. Upaya pengentasan perundungan dan kekerasan seksual tidak hanya melibatkan pemerintah dan satuan pendidikan, tetapi juga orang tua dan jaringan masyarakat.

Komisi X juga perlu mendorong Kemendikbudristek untuk memperkuat aspek kompetensi minimum dengan mengupayakan penguatan dan pemantapan program literasi dan numerasi, seperti penyusunan, pencetakan, dan pengiriman buku pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk jenjang PAUD dan SD, terutama di kawasan 3T. Upaya penguatan literasi perlu dikembangkan melalui literasi media dan literasi digital bagi peserta didik serta para guru.

### Sumber

detik.com, 1 April 2022;  
kompas.id, 18 Januari 2023; dan  
*Media Indonesia*, 17 Januari 2023.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

### EDITOR

**Polhukam**  
Simela Victor M.  
Prayudi  
Novianto M. Hantoro

### LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

**Ekkuinbang**  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Rafika Sari  
Eka Budiyanti  
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

**Kesra**  
Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

 @puslitbkd\_official

©PuslitBK2022